



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JOYFULL LEARNING BERBASIS ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VIII MTS HUBBULWATHAN DURI RIAU**

Afiliasi : <sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,  
<sup>3</sup>Guru Pamong di SDN 03 Pakan Labuah

Intan Nurbaiti (1), Bambang Trisno (2), Herdalina (3)

Cp: [intannurbaiti20@gmail.com](mailto:intannurbaiti20@gmail.com), [bambangtrisno@iainbukittinggi.ac.id](mailto:bambangtrisno@iainbukittinggi.ac.id)  
[linah6680@gmail.com](mailto:linah6680@gmail.com)

First Received: (08 Desember 2022)

Final Proof Received: (22 Desember 2022)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *joyfull* berbasis *ice breaking* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTSS Hubbulwathan Duri, Riau. Penerapan metode ini diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan di dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis PTK kolaboratif dan menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart. Tahapan PTK terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Hasil dari penerapan metode *joyfull* berbasis *ice breaking* pada mata pelajaran fiqih pada siklus 1 pada keaktifan siswa mendapatkan hasil siswa yang aktif 60% dan pada siklus 2 mendapatkan hasil siswa yang aktif 100% maka peningkatan dari keaktifan siswa dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 40%. Lalu pada hasil belajar pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM mencapai 65% dan siklus 2 siswa yang mencapai KKM mencapai 100%. Maka peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 naik sebesar 35%. Dengan demikian bahwa penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* berbasis *ice breaking* pada mata pelajaran fiqih mengalami peningkatan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Metode *Joyfull Learning*, *Ice Breaking*, Materi Fiqih, Penelitian Tindakan Kelas

**Abstrack**

*This study aims to determine the application of a fun ice breaking based method in increasing student activity and learning outcomes in fiqh class VIII at MTSS Hubbulwathan Duri, Riau. The application of this method is expected to be a solution to overcome problems in the world of education. This study uses a class action research (CAR) method with a collaborative PTK type and uses the Kemmis and MC models. Taggart. PTK stages consist of: Planning, Implementation, Observation and Reflection. The results of applying the joyl method based on ice breaking in fiqh subjects in cycle 1 on student activity get 60% active student results and in cycle 2 get 100% active student results, the increase in student activity from cycle 1 to cycle 2 is 40% . Then in the learning outcomes in cycle 1 students who achieve KKM reach 65% and cycle 2 students who achieve KKM reach 100%. So the increase in student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 increased by 35%. Thus that the application of the ice breaking-based joy learning method in fiqh subjects experienced an increase in student activity and learning outcomes.*

**Keywords:** *Joyfull Learning Methods, Ice Breaking, Fiqh Materials, Classroom Action Research*

Copyright © 2022 Intan Nurbaiti, Bambang Trisno, Herdalina

Corresponding Author:

✉ Email Adress: [intannurbaiti20@gmail.com](mailto:intannurbaiti20@gmail.com), (Bukittinggi – Indonesia)

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk Allah Swt yang diberikan kelebihan berupa akal tidak akan lepas dari dunia pendidikan. Sehingga seluruh negara di dunia berusaha untuk memaksimalkan sistem pendidikannya, begitupun di Indonesia. Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Meskipun telah berubahnya kurikulum setiap dekadanya, masih banyak ditemukan di dalam kelas pendidik yang hanya mengarahkan kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik lulus dari sekolah hanya cerdas secara tertulis dan miskin pada pengaplikasian. Oleh karena itu, pendidik harus mengutamakan keterampilan dasar dan meningkatkan tingkat berpikir kritis agar mereka dapat memahami konsep dengan sistematis, baik secara teoritis maupun pengaplikasiannya.<sup>1</sup>

Melihat realita di atas, seharusnya peran pendidik dikembalikan ke fitrahnya yakni pendidik sebagai organisator sekaligus fasilitator peserta didik dalam proses pencarian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Mengajar merupakan proses pemindahan nilai dan pengetahuan serta pengembangan potensi-potensi yang ada di dalam diri peserta didik yang tujuannya untuk mengarahkan peserta didik menjadi dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Pendidik sebagai komponen yang utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Agar tujuan pembelajaran tercapai pendidik harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karena tujuan dari metode pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan peserta didik secara individu agar mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.<sup>3</sup>

Fakta dilapangan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi sementara bahwa di MTs Hubbulwathan Duri, Riau, pendidik dengan mata pelajaran fiqih masih belum mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga masih didapatkan peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti tidur saat guru menjelaskan materi pembelajaran, bermain dengan teman sebangku dalam artian tidak memerhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dan mengganggu temannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran fiqih di kelas, yaitu *satu*, pendidik yang masih belum kreatif dalam proses pembelajaran terlebih dalam memilih metode pembelajaran. *Dua*, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran fiqih.

Melihat kenyataan tersebut penulis berinisiatif untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dengan memilih metode pembelajaran yang bersifat *student center* menggunakan pendekatan yang *friendly* kepada peserta didik. *Metode* pembelajaran yang tepat akan menjadikan pembelajaran seru dan menyenangkan, sehingga akan berdampak kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fiqih. Apalagi fiqih memiliki materi yang sangat banyak membutuhkan keaktifan siswa dalam setiap materinya karena materi fiqih menyangkut amalan-amalan yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Metode pembelajaran yang mampu memposisikan pendidik sebagai fasilitator dan menjadikan pembelajaran menyenangkan yaitu metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking*.

*Joyfull Learning* berarti pembelajaran menyenangkan. Metode *joyfull learning* suatu pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik dengan rasa nyaman, aman dan mengasyikkan. *Joyfull learning* merupakan salah satu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat jalinan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. i

<sup>2</sup> Suprman S, *Gata Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinur Book Publisher, 2010), hal. 22

<sup>3</sup> M. Ilyas dan abd. Syahid, *Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru*, Jurnal al-aulia, Vol. 04, No. 01, Juni 2018, hal. 61

hubungan yang kuat antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran baik dari pendidik maupun peserta didik tidak ada keterpaksaan dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Joyfull learning* mampu mewujudkan suasana lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan asik, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif saat di dalam kelas.<sup>4</sup>

Selain penggunaan metode *joyfull learning* peneliti juga menggunakan teknik *ice breaking*. *Ice breaking* dapat mendorong lingkungan belajar yang seru, menarik dan mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik. *Ice breaking* merupakan permainan yang sederhana ringan dan ringkas yang bertujuan untuk mengalihkan suasana kebekuan, kaku dan rasa bosan dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa pembelajaran dengan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* pada materi fiqih diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, yang selama ini belum digunakan oleh pendidik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTSs Hubbulwathan, Duri, Riau.”

## METODE

Metode penelitian yang penenliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di kelas.<sup>6</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, yaitu adanya kerjasama antara praktisi (pendidik, kepala sekola, teman sejawat, peserta didik dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan secara individu, namun dibantu oleh satu orang sebagai observer dan peneliti sendiri bertindak sebagai pendidik.

Model penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart. Tahapan PTK terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.<sup>8</sup> Penelitian ini dilaksanakan di MTSs Hubbulwathan Duri, Riau, pada siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 20 orang dengan mata pelajaran fiqih.

Metode yang peneliti gunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel dan juga beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pembahasan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis sehingga mendapatkan pembahasan dan kesimpulan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu *pertama*, Observasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.<sup>9</sup> peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran fiqih. Peneliti menyusun lembar observasi yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti kegiatan mengajar pendidik. *Kedua*, Tes, peneliti melakukan tes pada tahap akhir di setiap siklus dengan tes secara tertulis, ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dan peningkatan hasil belajar setiap siklusnya.

---

<sup>4</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 26

<sup>5</sup> Sunarto, *Ice Breaking Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hal. 3

<sup>6</sup> Sa' dum Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 63

<sup>8</sup> Mualilimin dan Rahmat Arofah, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014), hal. 24

<sup>9</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 85

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu keaktifan belajar siswa dan hasil belajar, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Keaktifan Belajar Siswa

Siswa dikatakan aktif apabila memperoleh nilai  $\geq 3$  dengan rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase

F = Jumlah nilai keaktifan peserta didik

N = Jumlah siswa

Rumus yang peneliti gunakan untuk hasil kegiatan belajar peserta didik, yaitu:

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

X = Skor belajar siswa rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah nilai keaktifan siswa

N = Jumlah siswa

Tabel 1.1. Skor nilai keaktifan siswa

No	Predikat	Nilai
1	Sangat baik	4
2	Baik	3- 3,9
3	Tidak baik	2-2,9
4	Sangat tidk baik	1-1,9

Tabel 2.1. Indikator Keaktifan Siswa

No	Indikator Keaktifan Siswa
1	Siswa Antusias dalam mengikuti setiap proses pembelajaran
2	Keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan
4	Keberanian siswa dalam mendiskusikan pembelajaran

Indikator keaktifan tersebut peneliti gunakan sebagai penyusun lembar observasi agar memudahkan peneliti dalam menilai aspek keaktifan peserta didik di kelas.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan seperangkat yang mengubah sifat perubahan dari lingkungan menjadi beberapa tahap pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru.<sup>10</sup> Setiap siswa dikatakan tuntas apabila nilai KKM nya telah mencapai  $\geq 75$ . Rumus yang peneliti gunakan, yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase

F = Jumlah nilai hasil belajar peserta didik

N = Jumlah peserta didik

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

X = Skor belajar peserta didik rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah nilai hasil belajar peserta didik

N = Jumlah peserta didik

<sup>10</sup> Din Wahyuni, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Jakarta, 2007), hal. 31

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif (qualitative descriptive) yaitu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif, menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai data yang di peroleh di lapangan. (Nana Syaodih Sukmadinata 2009). Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengetahui dan mencari tahu kondisi yang terjadi di lapangan (Lexy J. Moleong 2007). Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan masalah yang diteliti dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di SDN 03 Pakan Labuah dengan melakukan observasi berupa wawancara dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian kemudian disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara pribadi antar masing-masing informan demi mendapatkan data dan informasi terkait bagaimana atau apa saja perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga dengan adanya wawancara tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan data yang valid mengenai permasalahan yang peneliti angkat dalam artikel ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan anak-anak di SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dengan uraian sebagai berikut:

1. Perencanaan  
Perencanaan pendidik membuat rencana pembelajaran dengan metode ceramah, yaitu:
  - a. Guru mengucapkan salam, do'a dan absensi
  - b. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
  - c. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  - d. Guru menjelaskan materi
  - e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan
  - f. Guru memberikan permasalahan mengenai materi dan mendiskusikannya kepada siswa
  - g. Guru meminta kepada siswa untuk melakukan praktik secara berkelompok
2. Pelaksanaan
  - a. Guru menjelaskan materi tentang sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah
  - b. Guru meminta siswa untuk membacakan dalil mengenai sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah
  - c. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk praktik sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah
  - d. Guru membuat kesimpulan bersama siswa dan memberikan tes kepada siswa.
3. Pengamatan
  - a. Mayoritas siswa masih bingung membedakan pelaksanaan sujud sahwi, syukur dan tilawah.
  - b. Sebagian siswa sudah hafal niat sujud sahwi, syukur dan tilawah
  - c. Siswa lebih bersemangat saat melakukan praktik sujud sahwi, sukur dan tilawah
  - d. Siswa kurang aktif untuk bertanya.
4. Refleksi
  - a. Sebagian siswa kelas VIII-1 dapat menerima materi pelajaran dengan baik
  - b. Mayoritas siswa senang dengan praktik karena tidak hanya duduk diruangan tapi bisa bergerak, mendengarkan dan menulis.
  - c. Masih didapatkan siswa yang tidak aktif dan tertarik dengan materi, maka diperlukan metode yang lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil dari nilai keaktifan dan tes siswa di siklus 1, yaitu

Tabel 3.1. Nilai Keaktifan Belajar Siswa

Jumlah Nilai	Nilai rata-rata	Persentase	Keterangan
53.75	2.68	60%	Tidak baik

Tabel 4.1. Nilai Hasil Belajar Siswa

Jumlah Nilai	Nilai rata-rata	Persentase	Keterangan
1421	71	65%	Gagal

Siklus 2, peneliti menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus 1, yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, tetapi hasilnya kurang maksimal atau tidak sesuai dengan KKM. Maka pada siklus ke-2 peneliti melakukan beberapa teknik untuk mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking*, sebagai berikut:

1. Perencanaan
  - a. Guru mengucapkan salam, do'a dan absensi
  - b. Guru memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai
  - c. Guru menanyakan kesiapan siswa dan melakukan *ice breaking* dalam bentuk permainan ibu guru berkata.
  - d. Guru memberikan permasalahan terkait materi yang akan di pelajari.
  - e. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran.
  - f. Guru meminta siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan waktu 15 menit.
  - g. Guru melakukan *ice breaking* dalam bentuk permainan berhitung-bernafas, ketika siswa yang tidak fokus selama permainan akan menjelaskan kembali mengenai materi yang ia pahami.
  - h. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
  - i. Guru dan siswa membuat kesimpulan.
  - j. Guru memberikan tes.
2. Pelaksanaan
  - a. Guru mengulang secara ringkas materi mengenai sujud sahwi, syukur dan tilawah.
  - b. Sebelum pembelajaran dimulai guru memulai *ice breaking* dalam bentuk permainan ibu guru berkata,
  - c. Guru meminta siswa memahami materi pengertian dan ketentuan zakat fitrah dan ketentuannya selama 15 menit.
  - d. Guru memulai *ice breaking* dalam bentuk permainan berhitung-bernafas, siswa yang tidak fokus dalam permainan akan diminta untuk mengulang materi zakat fitrah dan ketentuannya yang ia pahami
  - e. Guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mendiskusikan yang belum dipahami.
  - f. Guru dan siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama.
  - g. Guru memberikan tes mengenai materi zakat fitrah dan ketentuannya.
3. Pengamatan
 

Siswa lebih termotivasi, bersemangat dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung, ini terlihat dari sikap siswa yang antusias, kerjasama dan bersemangat dalam mengikuti permainan. Namun, ada beberapa siswa yang masih belum berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.
4. Refleksi
 

Semangat, antusias dan semangat siswa menunjukkan bahwa keterampilan mengajar yang bervariasi dengan menggunakan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* menjadikan siswa lebih bersemangat dan aktif. Namun menggunakan teknik bermain secara terus menerus membuat suasana belajar menjadi ribut, sehingga saat guru menjelaskan materi siswa masih ada yang menginginkan sistem permainan.

Hasil dari nilai keaktifan dan hasil belajar siswa siklus 2, sebagai berikut:

Tabel 5.1. Nilai Keaktifan Siswa Siklus 2

Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Persentase	Keterangan
--------------	-----------------	------------	------------

67	3.35	100%	Baik
----	------	------	------

Tabel 6.1. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Persentase	Keterangan
1672	83.6	100%	Lulus

Dari table siklus 1 dan siklus 2 bahwa ada peningkatan dari keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu pada keaktifan siswa naik menjadi 40% dan pada hasil belajar siswa 35%.

Menurut Mulyasa, *joyfull learning* adalah hubungan baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan suasana yang demokratis, menarik, tidak ada beban baik pada pendidik ataupun peserta didik saat proses pembelajaran.<sup>11</sup> Jadi, *joyfull learning* adalah pendekatan yang digunakan pendidik untuk membuat peserta didik merasa menyenangkan, tidak bosan dan tidak ada ketegangan selama proses pembelajaran terlaksana.

*Ice breaking* terdiri dari dua kata yaitu *ice* berarti es dan *breaking* berarti memecahkan. *Ice breaking* dapat diartikan sebagai usaha dalam memecahkan suasana yang dingin, kaku dan keras seperti es agar menjadi lebih nyaman dan santai. Tujuannya agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima oleh peserta didik.<sup>12</sup> Menurut M. Said *ice breaking* adalah permainan yang berfungsi untuk mengubah suasana yang beku dalam kelompok.<sup>13</sup> Macam-macam *ice breaking* berupa yel-yel, jenis tepuk tangan, game berhitung-bernafas, jenis gerak badan, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Jadi, Metode *joyfull* berbasis *Ice Breaking* adalah pendekatan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terasa kaku sehingga menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Tahapan penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking*, yaitu

1. Persiapan

Pendidik melihat kesiapan peserta didik saat akan melaksanakan pembelajaran. Pendidik menyiapkan masalah kontekstual dengan materi yang akan dijelaskan dengan table jawab dan menyiapkan *ice breaking* yang sesuai dengan keadaan siswa.

2. Penyampaian

Penyampaian yang baik akan mengawali proses berjalannya pembelajaran yang menarik dan positif. Materi pembelajaran yang disampaikan bisa diselingi dengan game *ice breaking* yang telah disiapkan oleh pendidik.

3. Pelatihan

Pelatihan dilakukan peserta didik secara berulang-ulang mempraktikkan keterampilan hingga pendidik memperoleh umpan balik dari peserta didik.

4. Penutup

Pada bagian penutup pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas dan ditutup dengan ucapan, motivasi atau lagu yang menyenangkan untuk peserta didik.

Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *joyfull learning*, yaitu: Kelebihannya, suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan santai, peserta didik terangsang akan kreativitas dan aktivitasnya, penyampaian materi pembelajaran lebih bervariasi. Kekurangannya adalah jika pendidik tidak berhasil mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi ramai dan susah dikendalikan,

<sup>11</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 30

<sup>12</sup> Sunarto, *Ice Breangking dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), hal. 1

<sup>13</sup> M. Said, *80+ Ice Breaker Games –Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 1

<sup>14</sup> Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Pt. Citra Aji Parama, 2012), hal. 66

pendidik harus memiliki kreativitas yang tinggi agar peserta didik tidak bosan, pendidik harus banyak menguasai media, teknik dan taktik pembelajaran.

Keaktifan berasal dari kata aktif yaitu giat, rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh. Keaktifan adalah kegiaan dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Keaktifan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Bentuk keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam proses pemecahan masalah, bertanya kepada pendidik atau teman mengenai materi yang tidak dipahami, melaksanakan setiap rangkaian proses pembelajaran dan mampu mempresentasi hasil kerjanya.<sup>17</sup>

Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>18</sup> Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Faktor stimulus belajar, terdiri dari: panjangnya materi pembelajaran, kesulitan materi pembelajaran, pentingnya materi pembelajaran, suasana lingkungan eksternal.
- b. Faktor metode belajar, terdiri dari: kegiatan berlatih, overlending dan drill, resitasi selama pembelajaran, pengenalan tentang hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan bagian-bagian, penggunaan modalitas indra, bimbingan dalam belajar dan kondisi-kondisi insentif.
- c. Faktor individual, terdiri dari: kematangan, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman, mental, kesehatan jasmani, kesehatan rohani dan motivasi.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa berhasil mengalami peningkatan. Pada siklus 1, jumlah siswa yang aktif berjumlah 12 dari 20 siswa dengan persentase 60% dan rata-rata 2.68 dengan keterangan tidak baik. Pada siklus 2, jumlah siswa yang aktif 20 dari 20 siswa dengan persentase 100% dan rata-rata 3.35 dengan keterangan baik. Dengan demikian terdapat kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 40%.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai standar kelulusan sebanyak 13 dari 20 siswa dengan persentase 65% dan rata-rata 71 dengan keterangan gagal. Pada siklus 2 mencapai standar kelulusan sebanyak 20 dari 20 siswa dengan persentase 100% dan rata-rata 83.6 dengan keterangan lulus. Dengan demikian terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan persentase 35%.

## REFERENSI

- Abu Ahmadi, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Acep Yonny, 2012 *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, Yogyakarta: Pt. Citra Aji Parama.
- Agus Supriyono, 2009, *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmansyah, 2012, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Cet. Ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Din Wahyuni, 2007, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Jakarta
- Ibnu Mas'ud, 1991. *Kamus Pintar Populer*, Solo: C.V. Aneka
- M. Ilyas dan abd. Syahid, 2018. *Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru*, Jurnal al-aulia, Vol. 04, No. 01, Juni.

---

<sup>15</sup> Ibnu Mas'ud, *Kamus Pintar Populer*, (solo: C.V. Aneka, 1991), hal. 20

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 90-91

<sup>17</sup> N. Sudjana, *Penelitian Hasil Prose Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 62

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 28

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 139

Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII Mts Hubbulwathan Duri Riau

- M. Said, 2010, *80+ Ice Breaker Games -Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Mualilimin dan Rahmat Arofah, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Gading Pustaka.
- N. Sudjana, 2007, *Penelitian Hasil Prose Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran* jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sa'dum Akbar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya)*, Malang: Surya Pena Gemilang.
- Suharsimi Arikunto, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyorini, 2009 *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras
- Sunarto, 2012, *Ice Breaking Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Cakrawala Media.
- Sunarto, 2012 *Ice Breangking dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Yuman Pressindo.
- Supraman S, 2010. *Gata Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinur Book Publisher.
- Vina Anggia Nastitie Ariawan dan Inne Marthyane Pratiwi, *Implementing Joyfull Learning Strategy Using Treasure Clue Game Method In Order to Improve Reading Comperehension Skill*, Jurnal Prima Edukasi, Vol. 5, No. 2.
- Wina Sanjaya, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- A.Rahman. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belaja Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. jurnal pendidikan Indonesia 2021, vol. 2 No. 1 februari
- Arifudin Mahmudi, dkk. (2014). Hubungan Perhatia Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. Jurnal Pedagoi dan pembelajaran, vol 3 No 1, tahun 2020
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Konselor, 2(1)
- Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. (2012). Studi Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Helmawati. (2014). pendidikan keluarga. (bandung: pt remaja rosdakarya)
- Lexy Moleong. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslim, S.a (2020) Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Deepublish
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Raudhoh (2018). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal studi gender dan anak Vol.2 No.1
- Rofiqul a'la. (2016). Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016
- Rohmat. (2010). Keluarga dan pola pengasuhan anak. Jurnal Vol.5 No.1.
- Saat, Sulaiman. (2015). Faktor-faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi tetang makna dan kedudukannya dalam pendidikan). Jurnal At-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015
- Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: RajaGrafindo Persada)
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Ujang Didih, dkk. (2019). Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus Dan Pemecahan. Yogyakarta: Penerbit Andi